



Utilitas Etika Profesi Konsultan IT Terhadap Optimisme Kepercayaan Perusahaan

Safwandi¹, Elma Fitria Ananda², Mardhatillah³, Dini Addani⁴

¹Dosen Teknik Informatika, Universitas Malikussaleh

^{2,3,4}Teknik Informatika Universitas Malikussaleh Lhokseumawe

Jl. Kampus Unimal BI Blang Pulo, Aceh Utara, Indonesia

Email : elmafitria901@gmail.com, mardhatillahfahzhi@gmail.com,
dinia1461@gmail.com

Abstrak

Ketika mengacu pada kontraktor dan konsultan IT kita berbicara tentang individu yang disewa oleh sebuah perusahaan untuk melakukan peran spesifik untuk pesan tertentu dalam periode waktu. Judul "kontraktor" berasal dari kenyataan bahwa Anda berada di bawah hukum kontrak dengan suatu perusahaan. Misalnya, Anda seorang konsultan analis bisnis disewa oleh sebuah perusahaan untuk menentukan spesifikasi untuk sistem akuntansi baru mereka. Kontraktor biasanya ahli di daerah khusus Informasi Teknologi (IT) atau bisnis. Mereka dibayar pada tingkat signifikan lebih tinggi daripada full time karyawan karena pengetahuan mereka yang berharga. Selain jenis kontraktor independen disebutkan di sini, ada jenis lain, para "konsultan enam besar," yang merupakan karyawan internal yang keluar sebagai konsultan untuk sebuah organisasi atas dasar kontrak. Masalah etika dalam kontrak dan konsultasi kerja bervariasi dari pelanggan penagihan atas, kontraktor yang berada di bawah kualifikasi, dan bekerja di sekitar kontrak hukum itu sendiri. Bab ini dimulai dengan isu-isu etis yang pertama dalam mendapatkan kontrak atau mempertahankan status kontrak Anda melalui jaringan.

Kata kunci : Profesi IT, Konsultan IT

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang memiliki komputer membutuhkan layanan IT. Teknologi informasi adalah bidang yang luas yang memerlukan personil yang sangat khusus dan terlatih. Oleh sebab itu, sebagian perusahaan tidak akan percaya komputer mereka yang memiliki data penting mereka disebarkan informasinya untuk siapapun.

Ada banyak faktor mengenai sebuah perusahaan harus melihat dan menganalisa terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menyewa atau mempergunakan jasa

seorang konsultan IT atau tidak. Tingkat pendidikan seorang konsultan IT sangat mempengaruhi tingkat kepercayaan dari sebuah perusahaan dalam

mempergunakan jasa mereka. Hal ini sangat penting untuk memastikan bahwa hanya yang terbaik saja yang mampu memberikan solusi atau nasehat untuk memecahkan permasalahan IT dari suatu perusahaan yang ada.

Selain itu suatu perusahaan tentu saja melihat dari *track record* konsultan IT yang ada sebelum menggunakan jasa mereka. *Track record* konsultan IT mencirikan daftar pengalaman seorang konsultan IT dalam bekerjasama dengan perusahaan yang ada sebelumnya, semakin banyak perusahaan besar menggunakan jasanya maka tingkat kepercayaan yang dimiliki seorang konsultan IT terhadap perusahaan-perusahaan lain juga semakin besar pula.

Banyak perusahaan cenderung untuk mempergunakan jasa konsultan IT untuk bekerja dengan profesional dan menangani permasalahan IT yang mereka hadapi. Namun, pemilihannya dilakukan tanpa memeriksa terlebih dahulu konsultan IT tersebut sudah terdaftar atau tidak. Konsultan yang terdaftar membuktikan bahwa konsultan IT tersebut mengikuti etika yang ada dan merupakan pihak yang dapat dipercaya. Tugas dan tanggung jawab yang nanti diserahkan perusahaan kepada konsultan IT tersebut juga harus jelas dan memiliki ikatan kontrak yang baik.

LANDASAN TEORI

Menurut Salomon dalam Wahyono (2006:3), “etika merupakan karakter individu, dalam hal ini termasuk bahwa orang yang beretika adalah orang yang baik. Pengertian ini disebut pemahaman manusia sebagai individu yang beretika”. Etika merupakan hukum sosial, etika merupakan hukum yang mengatur, mengendalikan serta membatasi perilaku manusia. Sedangkan Etika Profesi IT menurut Wahyono (2006:127), “suatu sikap etis didalam penggunaan teknologi modern, dalam rangka menunjang pekerjaan dengan profesi tertentu dengan prinsip dasar tanggung jawab moral dari masing-masing pelakunya.

Pemahaman mendasar akan teknologi sebagai sebuah sistem dan dampak serta implikasi etisnya, haruslah menjadi dasar pemahaman sebelum menentukan sikap sebagai etis pengguna. Setiap orang yang menghormati diri dan profesinya, akan bertanggung jawab terhadap peran atau profesinya tersebut. Sehingga bisa disimpulkan bahwa etika profesi merupakan aturan yang diberlakukan untuk seluruh anggota organisasi profesi, aturan tersebut menyangkut hal-hal yang boleh dilakukan maupun tidak serta pedoman keprofesionalan yang digariskan bagi sebuah profesi. “Ketika mengacu permasalahan atau membahas mengenai konsultan, maka kita berbicara mengenai individu-individu non-karyawan yang disewa oleh sebuah perusahaan untuk melakukan peran spesifik didalam kurun waktu tertentu “, Northcutt (2004:380). Sebagai contoh, seorang konsultan IT untuk menganalisa kebutuhan bisnis terhadap spesifikasi sistem akuntansi baru yang akan diterapkan di

suatu perusahaan tertentu. Konsultan IT biasanya berasal dari pihak luar perusahaan itu sendiri dan bersifat independen.

Hal ini bisa dikatakan seorang konsultan IT bekerja untuk sebuah perusahaan dengan memiliki batas waktu atau periode bekerja dan terikat suatu kontrak kerja, apabila batas waktu telah dipenuhi maka hak dan kewajiban dari seorang konsultan tersebut terhadap perusahaan yang dipegang pun berakhir.

Dalam kaitannya dengan etika profesi IT, seorang konsultan memiliki beberapa peranan terhadap perusahaan yang sedang dipegangnya, baik berupa data-data perusahaan maupun kepercayaan yang diraih oleh seorang konsultan itu sendiri. Oleh sebab itu kaitan moral atau etika terhadap profesi yang dijalankan seorang konsultan harus memiliki batasan-batasan yang terikat menurut hukum atau kontrak yang telah disepakati sebelumnya.

Menurut Ikatan Nasional Tenaga Ahli Konsultan (INTAKINDO) disebutkan bahwa kode etik hukum yang fundamental bagi seorang konsultan dalam menyelesaikan tugas-tugas profesionalnya sebagai berikut :

1. Memegang teguh kepentingan akan keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan publik.
2. Melaksanakan layanan hanya dalam bidang yang dikuasainya.
3. Mengeluarkan pernyataan umum hanya dengan cara yang obyektif dan benar.
4. Bertindak untuk setiap pemberi kerja atau klien sebagai agen yang setia dan terpercaya.
5. Menghindarkan diri dari tindakan-tindakan yang menipu.
6. Memperlakukan dirinya secara terhormat, bertanggung jawab, beretika dan mematuhi hukum untuk memperbaiki kehormatan, reputasi, dan manfaat profesinya sebagai konsultan.

PEMBAHASAN

A. Karakteristik konsultan IT

Konsultan IT dituntut untuk konsisten dengan kepentingan publik. Bahkan dalam rangka memenuhi kewajiban kepada client dan perusahaan pun kita dituntut untuk juga memikirkan kepentingan publik. Adapun ciri-ciri profesional di Konsultan IT adalah :

1. Berbadan hukum, konsultan IT yang telah berbadan hukum menunjukkan mereka memiliki kredibilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.
2. Berpengalaman, pilih konsultan IT yang telah memiliki pengalaman dibidang tersebut selama bertahun tahun, dan perhatikan track record serta portofolionya.

3. Memiliki banyak klien, hal termudah untuk menilai sebuah konsultan IT ada dengan memperhatikan jumlah klien mereka dan perhatikan testimoninya.
4. Terbuka, konsultan IT yang profesional akan sangat memperhatikan aspek kepuasan konsumen sehingga mereka akan sangat terbuka dengan masukan, saran dan ide dari konsumen untuk menyempurnakan sebuah sistem yang mereka develop.
5. Memiliki formasi profesional, konsultan IT profesional akan memiliki formasi team yang proposional sehingga kinerja menjadi efektif dan efisien.

B. Tugas dan Tanggung Jawab

1. Tugas Konsultan IT secara umum adalah:
 - a. Memberikan masukan terkait permasalahan IT yang sedang dihadapi klien.
 - b. Membuat laporan, proposal atau dokumen mengenai desain software secara umum.
 - c. Mengadakan pelatihan bagi para klien pengguna software yang direkomendasikan.
2. Konsultan IT memiliki tanggung jawab sebagai berikut:
 - a. Melakukan seminar atau pelatihan.
 - b. Menyelesaikan masalah klien.
 - c. Membuat laporan tugas harian.
 - d. Menguji produk dan aplikasi.
 - e. Mendokumentasikan proses dan instruksi aplikasi.
 - f. Memecahkan masalah software.
 - g. Menghadiri meeting dengan perusahaan lain.
 - h. Memunculkan ide-ide baru.

C. Peran konsultan IT dalam perusahaan

Technical Consultant atau Konsultan IT memberikan masukan mengenai permasalahan IT. Umumnya para konsultan IT meng-handle masalah problem domain. Jika di-analogi-kan, consultant IT mirip dengan analis sistem yang memikirkan konsep proses bisnis daripada menjalankannya seperti yang dilakukan oleh bagian desain atau coding. Pada umumnya, para penyedia jasa konsultan IT menguasai permasalahan software development dalam artian luas dan pada level yang lebih tinggi. Tugas yang diembannya masuk dalam kategori software consulting.

Konsultan IT lebih banyak memberikan konsultasi kepada pelanggan dan berada di luar perusahaan. Untuk itu, konsultan IT juga dituntut memiliki kemampuan komunikasi dan kemampuan interpersonal yang baik. Karena pekerjaannya juga berbungan dengan tulis-menulis, konsultan IT harus

memiliki keahlian menulis yang memadai. Gambaran lain, jika konsultan IT bekerja dalam perusahaan yang memproduksi software, konsultan IT berperan dalam proses pre-sales, perubahan proses bisnis, perubahan modul yang cukup rumit, dan juga melakukan modifikasi.

D. Skill yang harus dimiliki oleh konsultan IT adalah:

1. Menguasai dan berpengalaman pada bisnis enterprise tertentu.
2. Menguasai IT secara luas.
3. Menguasai permasalahan software yang direkomendasikan sebagai solusi kepada klien.
4. Menguasai tulis menulis dengan baik dalam bahasa Inggris maupun Indonesia.

E. Isu etika profesi IT seorang konsultan dan pengaruhnya terhadap perusahaan

Beberapa isu permasalahan yang berkaitan dengan etika profesi seorang konsultan IT diantaranya :

1. Resume/portofolio yang di lebih-lebihkan.

Beberapa konsultan terkadang membuat tambahan dalam hal resume yang mereka ajukan untuk perusahaan dengan maksud agar terlihat berpengalaman dalam bidangnya sesuai persyaratan yang diminta perusahaan. padahal dalam kenyataannya konsultan tersebut tidak seperti yang dideskripsikan dalam resumennya.

Pandangan Konservatif : Seorang konsultan IT yang tidak berasal dari perguruan tinggi yang sesuai serta tidak memiliki pengalaman bekerja, tidak dapat diterima di suatu perusahaan karena mereka tidak memenuhi persyaratan kerja yang diminta oleh perusahaan

Pandangan Liberal : Perusahaan tidak memperdulikan latar belakang konsultan it tersebut selama dia dapat melakukan pekerjaannya dengan baik. Perusahaan akan memeberikan dia waktu untuk bekerja dan mampu atau tidaknya seorang konsultan akan terlihat seiring dengan waktu yang telah disepakati.

Ringkasan : Keputusan untuk mempekerjakan atau tidak seorang konsultan IT, baik yang memiliki pengalaman atau tidak tergantung dari perusahaan itu sendiri.

2. Menyimpan berkas/data rahasia perusahaan setelah kontrak kerja selesai.

Konsultan IT sering menyimpan pekerjaan mereka sebelumnya sebagai bagian dari portofolio mereka. Beberapa dari data tersebut adalah rahasia dan sebagian dari konsultan memiliki izin untuk

menggunakannya. Apakah konsultan berhak untuk menyimpan data ini ?

Pandangan Konservatif : Setelah kontrak kerja selesai, konsultan IT harus meninggalkan semua pekerjaan beserta data-data perusahaan baik rahasia / tidak. Dikarenakan semuanya itu merupakan milik perusahaan dan sebagai hasil pelayanan dari konsultan terhadap perusahaan. Jika di perusahaan baru mereka meminta sample dari pekerjaan sebelumnya maka konsultan tersebut dapat mengatakan itu adalah rahasia.

Pandangan Liberal : Karena konsultan IT bekerja keras untuk proyek tertentu dan dalam jangka waktu tertentu, maka konsultan tersebut berhak untuk menyimpan data-data perusahaan selama itu tidak bertentangan dengan kesepakatan kontrak.

Ringkasan : Ada keseimbangan antara karir pribadi seorang konsultan IT dengan privasi klien sebelumnya. Jika konsultan IT tersebut ingin menambah portofolionya maka dapat memodifikasi pekerjaan sebelumnya sehingga tidak mengidentifikasi perusahaan tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis menyimpulkan peranan konsultan IT terhadap kepercayaan perusahaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, saling mempengaruhi satu sama lain. Masing-masing pihak diharapkan dapat menjalankan hak dan kewajiban sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Jika terdapat penyalahgunaan tanggung jawab dari masing masing pihak maka akan menimbulkan kerugian bagi keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wahyono, Teguh. 2006. Etika Komputer dan Tanggung Jawab Profesional di Bidang Teknologi Informasi. Yogyakarta: Andi
2. Northcutt, Stephen. 2004. *IT Ethics Handbook – Right and Wrong for IT Professionals*. USA: Syngress Publishing, Inc.
3. Kode Etik Ikatan Nasional Tenaga Ahli Konsultan Indonesia (INTAKINDO) . (02/07/2013).
http://www.intakindo.org/standar/intaki.php?id=kode_etik.txt
4. Karakteristik Konsultan IT Profesional. (27/07/2017)
<https://www.bumitekno.com/blog/detail/9>